

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara dengan menjalankan dua fungsi utama. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai alat pembiayaan bagi perusahaan sehingga memungkinkan mereka mengakses dana dari investor publik. Dana yang diterima melalui pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain pengembangan usaha, ekspansi, dan peningkatan modal kerja. Kedua pasar modal juga berfungsi sebagai platform dimana masyarakat dapat berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, dan reksa dana.

Saham merupakan tanda keikutsertaan atau kepemilikan perseorangan atau badan hukum dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (Ahmad ulil albab Al & Salsa Nur Savitri, 2020). *Return* saham yaitu pendapatan dari kegiatan investasi atau dengan kata lain hal tersebut harga saham pada saat menjual lebih tinggi dari pada saat membeli, *return* saham merupakan untung dari kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh seorang investor, *return* saham yaitu hasil kegiatan investasi dalam periode tertentu. (Verensiana Uhus et al., 2021).

Berdasarkan catatan daftar saham yang diperoleh dari (www.idx.co.id) diperoleh data *return* saham Unilever Tbk (UNVR) antara tahun 2021 hingga 2023 terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam kinerja saham perusahaan. Pada

tahun 2021, *return* tercatat sebesar -0,4722, menunjukkan penurunan yang cukup besar akibat dampak pandemi COVID-19, kenaikan biaya produksi, dan persaingan yang semakin ketat di sektor barang konsumsi. Namun, pada tahun 2022, *return* saham kembali positif sebesar 0,0585, mencerminkan pemulihan yang didorong oleh peningkatan permintaan pasca-pandemi, inovasi produk, dan strategi pemasaran yang efektif. Pada tahun 2023, *return* saham kembali negatif sebesar -0,3557, mengindikasikan tantangan yang masih dihadapi perusahaan, seperti inflasi, kenaikan biaya, serta perubahan preferensi konsumen.

UNVR menunjukkan ketidakstabilan yang cukup tinggi selama periode ini, yang menekankan perlunya perusahaan untuk terus beradaptasi dengan mengembangkan strategi yang lebih responsif terhadap perubahan ekonomi, seperti menyesuaikan harga produk secara fleksibel untuk mengimbangi inflasi dan kenaikan biaya bahan baku. Selain itu, inovasi dapat dilakukan dengan menciptakan produk-produk yang lebih sesuai dengan tren konsumen, seperti fokus pada keberlanjutan, penggunaan bahan alami, serta mengembangkan varian produk yang lebih ramah lingkungan. Memanfaatkan teknologi digital dalam pemasaran dan memperluas kanal distribusi online juga menjadi langkah penting untuk menjangkau pasar yang lebih luas dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

Pengambilan keputusan investasi, investor sangat memerlukan informasi yang tepat dan akurat. Hal ini penting karena mereka berharap untuk mendapatkan imbal hasil (*return* saham) dalam bentuk *capital gain* atau *dividen*. Salah satu hal

yang sangat penting bagi investor sebelum mengambil Keputusan adalah melihat kinerja perusahaan melalui laporan keuangannya.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan konsep akuntansi keuangan dalam SFAC Nomor 1 1978, laporan keuangan memiliki dua tujuan utama. Pertama, menyediakan informasi yang berguna bagi investor, calon investor, kreditor, dan pengguna lainnya untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan seputar investasi, kredit, dan hal sejenis. selanjutnya, menyediakan informasi seputar arus kas disediakan untuk membantu investor dan kreditor dalam mengevaluasi potensi arus kas bersih perusahaan di masa depan. Laporan keuangan perusahaan mencakup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Laba adalah salah satu aspek dari laporan keuangan yang memiliki kandungan informasi lebih tinggi. Laba sering dijadikan sebagai tolak ukur utama dalam menilai kinerja sebuah perusahaan. Laba akuntansi diartikan sebagai peningkatan keuntungan ekonomi selama periode akuntansi melalui peningkatan aset atau pengurangan utang yang menyebabkan peningkatan ekuitas tanpa adanya kontribusi modal tambahan. Selain mengukur kinerja laba, laba akuntansi dapat juga digunakan untuk memprediksi kemampuan mendapatkan laba dan menilai risiko dalam investasi serta kredit. Namun, dalam kenyataannya, sering kali tidak memperoleh informasi yang akurat dari laporan keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan akibat manipulasi laporan keuangan atau *window dressing*

oleh perusahaan. Idealnya, laporan keuangan seharusnya memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan (Nursita, 2021)

Menurut Khaerunnisa & Nurulrahmatiah (2022) Laba akuntansi membantu investor memperkirakan kemungkinan pengembalian saham, sehingga para investor dapat menilai seberapa menguntungkan dari investasi yang telah mereka lakukan di perusahaan tersebut. Ketika perusahaan berhasil menghasilkan laba yang signifikan, tentu akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi didalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa & Nurulrahmatiah (2022), Simanjuntak et al. (2023), Janu Anggara et al (2024) menunjukkan bahwa laba akuntansi secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maulida et al. (2024), Crysnanda Oktafian et al. (2023), Ari Palma Akadiati & Merici Kusy Permata sari (2020) menyatakan bahwa laba akuntansi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Selain laba akuntansi, laporan keuangan juga menyajikan informasi penting lainnya, yaitu arus kas. PSAK 207 menjelaskan bahwa laporan arus kas bertujuan menyediakan informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas suatu entitas. Informasi tersebut disajikan melalui laporan arus kas yang mengelompokkan arus kas berdasarkan tiga aktivitas utama: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama suatu periode tertentu. Laporan arus kas harus disusun sesuai dengan ketentuan PSAK 207 dan menjadi bagian integral dari laporan keuangan yang disajikan untuk setiap periode pelaporan.

Adanya laporan arus kas akan menarik minat investor untuk dapat memperkirakan dividen yang akan diterima. Laporan arus kas dinilai penting karena memberikan manfaat untuk memprediksi kegagalan, kemungkinan risiko yang akan terjadi, dan memberikan informasi mengenai pasar modal (Priska Odiningrum & Davianti, 2021)

Laporan arus kas dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan PSAK 207 yaitu arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, dan arus kas aktivitas pendanaan. Rasio aktivitas operasi yaitu sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba operasi melalui pengelolaan aktivitas perusahaan yang efisien dan efektif (Priska Odiningrum & Davianti, 2021). Arus kas dari aktivitas operasi yang merupakan aktivitas penghasilan utama pendapatan meliputi aktivitas memproduksi barang atau jasa untuk diperjualkan (Pangestu, 2020). Aktivitas utama dalam laporan arus kas berasal dari pendapatan perusahaan. Arus kas operasi dapat menunjukkan apakah kegiatan aktivitas operasi perusahaan menghasilkan arus kas positif yang cukup untuk melunasi utang, mendukung kelangsungan operasi, serta membayar dividen tanpa bergantung pada pembiayaan eksternal. Peningkatan arus kas operasi memberikan sinyal positif bagi investor maupun kreditur tentang kinerja perusahaan di masa depan yang pada akhirnya mempengaruhi *return* saham. Oleh karena itu, semakin tinggi arus kas operasi perusahaan semakin besar pula kepercayaan investor terhadap perusahaan (Mafsud & Meirini, 2023)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Simanjuntak et al (2023), Khaerunnisa & Nurulrahmatiah (2022), Ari Palma Akadiati & Merici Kusy Permata

sari (2020) menunjukkan bahwa arus kas operasi secara parsial dan signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sihite et al (2023), Wulandari (2019), Priska Odiningrum & Davianti (2021), Crysnanda Oktafian et al (2023) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas investasi adalah arus kas aktivitas yang berkaitan dengan perolehan atau penjualan aset jangka panjang (asset tetap). Hal ini melibatkan berbagai jenis investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, selain dari uang tunai, seperti aktivitas peminjaman dana, pengelolaan pinjaman, serta pembelian dan penjualan investasi dalam aset jangka panjang yang menguntungkan. Perubahan besar dalam aktivitas investasi ini akan menarik perhatian investor, yang berpotensi mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan. Hal itu berpotensi untuk mengangkat nilai saham sehingga nantinya dapat meningkatkan *return* saham (Mafsud & Meirini, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa & Nurulrahmatiah (2022), Wiranti Setiyani et al (2024), Yusnita (2023) menunjukkan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bungadira et al. (2024) menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencakup pinjaman yang didapatkan oleh kreditor dan pokok pinjaman yang dibayarkan juga meliputi pengembalian investasi beserta penarikan dan kontribusi dari pihak pemilik. Arus kas aktivitas pendanaan

dapat mempengaruhi jumlah kas yang ada sehingga dapat mengurangi atau menambah jumlah modal dan hutang jangka panjang. Aktivitas ini merupakan cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana agar membayar kebutuhan perusahaan (Pangestu, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh wiranti setiyani et al (2024), William Valentino et al (2023), Nursita (2021) menunjukkan bahwa arus kas pendanaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Priska Odiningrum & Davianti (2021), Bungadira et al (2024) menyatakan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Selain laba akuntansi dan laporan arus kas yang penting bagi investor, rasio *return on asset* (ROA) juga dapat memberikan informasi bagi investor. *return on asset* (ROA) ialah indikator financial yang menggambarkan kemampuan emiten untuk menghasilkan laba dari jumlah aset yang dimiliki emiten. Semakin tinggi hasil pengembalian pada aset maka semakin tinggi juga total laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang diinvestasikan dalam total aset. Berlaku kebalikan, semakin rendah hasil tingkat kembalian dari aset semakin rendah pula total laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam jumlah aset (Wulandari, 2019).

Hanafi 2008:42 1`dalam A.A Mangantar et al (2020) mendefinisikan *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan

berdasarkan biaya yang diperlukan untuk mendanai kekayaan tersebut. *Return on Asset* merupakan indikator yang mencerminkan perbandingan antara laba sebelum pajak dan total aset bank, rasio ini menggambarkan seberapa tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Ukuran kemampuan manajemen bank, yaitu mengukur sejauh mana manajemen menjalankan operasional bank secara efektif dan efisien dalam menggunakan sumber-sumber (*resources*) untuk mengembangkan usaha supaya dapat menciptakan pendapatan bank secara optimal (A.A Mangantar et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Janu Anggara et al (2024), Wiranti Setiyani et al., 2024 (2024), A.A Mangantar et al (2020) menunjukkan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arimbani Dyah Palupi Purwaningtyas & Widyawati (2024) menyatakan bahwa *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham

Berdasarkan beberapa penelitian tentang pengaruh arus kas, laba akuntansi, dan *Return on Asset* (ROA) terhadap *return* saham menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh. Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba akuntansi, (ROA) sebagai variabel bebas serta *return* saham sebagai variabel terikat.

Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi, beragamnya hasil penelitian terdahulu, dan adanya perbedaan pada penelitian sebelumnya yang telah

dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini perlu untuk dilanjutkan. Untuk itu, judul yang bisa dipilih untuk penelitian ini adalah **“Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham* Pada Industri Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah yang akan dilakukan antara lain;

1. Apakah Laba Akuntansi berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah Laporan Arus Kas berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditemukan tujuan yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Laba Akuntansi terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya maka manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh laba akuntansi, arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan serta *return on asset*.

Terhadap *return* saham. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Penulis

Memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor keuangan terhadap *return* saham, serta memperkaya pengetahuan dalam bidang analisis keuangan dan investasi. Selain itu, penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S1 di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

b. Emiten

Memberikan informasi yang berguna bagi manajemen dalam pengelolaan laba, arus kas, dan aset yang dapat berpengaruh pada kinerja saham perusahaan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar dan menciptakan strategi yang lebih baik untuk pertumbuhan jangka panjang.

c. Investor

Menyediakan informasi yang relevan untuk membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan cerdas, dengan memahami bagaimana faktor-faktor keuangan tertentu memengaruhi *return* saham perusahaan. Ini dapat membantu dalam penilaian dan pemilihan saham yang berpotensi menguntungkan.

d. Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menggali faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return* saham atau mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif dalam

konteks pasar modal dan kinerja perusahaan.

e. Akademisi

Memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan penelitian di bidang keuangan dan pasar modal, serta membuka peluang untuk studi lebih lanjut terkait pengaruh faktor-faktor keuangan terhadap kinerja saham di berbagai industri.

1.5 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Agar penulisan pada penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian menjadi lebih jelas, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam Pedoman Teknis Tugas Akhir yang diterbitkan oleh Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pedoman, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang pendahuluan pada penelitian yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pustaka yaitu teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai Laba akuntansi, Arus kas, dan *return* saham telaah empiris, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel dan skala pengukurannya, serta metode analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi hasil penelitian, hasil analisis penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil penelitian, keterbatasan, implikasi manajerial dan saran yang diberikan penulis sehubungan dengan penelitian.

